



**PENGARUH *HEALTH EDUCATION* TERHADAP TINGKAT
PENGETAHUAN LANSIA TENTANG MANFAAT
VAKSINASI COVID 19 DI WILAYAH KERJA
PUSKESMAS LASALIMU SELATAN
KABUPATEN BUTON**

**Lisnawati^a, Ari Nofitasari^a, Anisa Purnamasari^a, Cici Yusnayanti^a, Amzal Mortin
Andas^b**

^aUniversitas Mandala Waluya, Kendari , Indonesia

^bUniversitas Bani Salae, Bekasi, Indonesia

Email korespondensi: lisnawati150290@gmail.com

Abstract

The achievement of vaccination rates in the elderly has not reached the target that has been set, this is due to the lack of knowledge of the elderly about the benefits of the Covid-19 vaccine, especially for the elderly in the village of South Lasalimu, Buton Regency. The purpose of this study was to determine the effect of Health Education on Elderly Knowledge about the benefits of the Covid-19 Vaccine. The research method used was a Quantitative Research with a pre-experimental design, using a questionnaire consisting of 20 questions about the covid 19 vaccine. The population in this study were all 546 elderly people in the work area of the Lasalimu Selatan Health Center, Buton Regency, while the research sample was 28 respondents. As for the sampling technique using stratified random sampling. Based on the Paired Sample T-test in table 8 above, it shows the level of knowledge of the respondents before the health education action was taken, the average value was 37.35 with a standard deviation value of 6,595. Then the level of knowledge after the health education action was carried out obtained an average value of 79.75 with a standard deviation value of 4.376 with a 95% confidence interval ($\alpha = 0.05$) obtained a p value of $0.000 \leq 0.05$ where H_0 was rejected and H_a accepted, meaning that in this case it shows that there is an effect of health education on the level of knowledge of the elderly about the benefits of the Covid-19 vaccination in the working area of the Lasalimu Selatan Health Center, Buton Regency. So it can be concluded that health education can increase the knowledge of the elderly about the benefits of the co-19 vaccine. It is hoped that this intervention will not only be given to the elderly but to other age groups.

Keywords: Covid-19 vaccine , Elderly, Health Education, Knowledge,

Abstrak

Pencapaian angka vasinasi pada lansia belum mencapai target yang telah di tentukan, hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan lansia tentang manfaat Vaksin Covid-19 terutama pada lansia di desa Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Health Education terhadap Pengatahuan Lansia tentang manfaat Vaksin Covid-19. Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Kuantitatif dengan desain pre eksperient, dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan tentang vaksin covid 19. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berjumlah 546 orang di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton adapun sampel penelitian sebanyak 28 responden adapun tehnik penarikan sampel menggunakan stratified random sampling. Berdasarkan Uji Paired Sample T-test pada tabel 8 di atas, menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan tindakan health education didapatkan nilai rata-rata yaitu 37,35 dengan nilai standar deviasi 6.595. Kemudian tingkat pengetahuan sesudah dilakukan tindakan health education didapatkan nilai rata-rata yaitu 79,75 dengan nilai standar deviasi 4,376 dengan interval kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan hasil nilai p value $0,000 \leq 0,05$ yang dimana Lisnawati, Pengaruh Health Education Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia..



Ho ditolak dan Ha diterima, berarti dalam hal ini menunjukkan ada pengaruh health education terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang manfaat vaksinasi covid-19 diwilayah kerja puskesmas lasalimu selatan kabupaten buton. Sehingga dapat disimpulkan bahwa health education dapat meningkatkan pengetahuan lansia tentang manfaat vaksin covid 19. Diharapkan intervensi ini tidak hanya diberikan pada lansia saja namun pada kelompok usia lainnya.

Kata kunci: Health Education, Pengetahuan, Lansia, Vaksin Covid-19

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease atau kerap kali disebut Covid-19 merupakan virus yang disebabkan oleh SARS-CoV-2 yang menginfeksi saluran pernafasan. Virus ini dilaporkan di negara Cina tepatnya di kota Wuhan pada akhir tahun 2019 sebagai kasus Covid-19 yang pertama (Zulfa and Yunitasari, 2021). Organisasi Kesehatan Dunia *World Health Organization (WHO)* telah menetapkan Covid-19 sebagai pandemi yang telah tersebar di seluruh dunia dimana virus ini mulai menyebar luas pada awal tahun 2020. Banyak yang terkonfirmasi positif Covid-19 kemudian meninggal dikarenakan penyebaran virus yang begitu cepat. (Laga *et al.*, 2021). Sampai saat ini kasus Covid-19 menurut data dari *World Health Organization*, (WHO) menyatakan sebanyak 248.467.363 yang terkonfirmasi positif Covid-19 dengan angka kematian secara global 5.027.183 orang (World Health Organization, 2021).

Di Indonesia sendiri tercatat sebanyak 4.248.165 orang terkonfirmasi Covid-19 dengan angka kesembuhan 4.093.795 yang sembuh dan sebanyak 143.545 orang yang meninggal karena Covid-19, (Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kemenkes RI, 2021). Pemerintah Indonesia melalui kementerian kesehatan melaporkan, pada Sabtu 05 Februari 2022 pukul 18.00 WIB, jumlah masyarakat Indonesia yang sudah divaksinasi dengan sasaran 208.265.720 jiwa. pada dosis 1 sebesar 186.489.507 jiwa (89,54 persen) kemudian dosis 2 sebesar 130.954.072 jiwa (62,88 persen) dan dosis 3 5.506.601 jiwa (2,64 persen). Pada kelompok sasaran SDM

Kesehatan 1.468.764 jiwa dengan Dosis 1 sebesar 2.031.105 jiwa (138.29 persen) sedangkan dosis 2 1.957.279 jiwa (133.26 persen). Kemudian vaksinasi pada petugas publik dengan sasaran 17.327.167 jiwa saat ini dosis 1 21.250.848 jiwa (122.64 persen) sedangkan dosis 2 19.141.112 jiwa (110.47 persen). Untuk masyarakat umum dan rentan 141.211.181 jiwa dengan dosis 1 106.303.429 jiwa (83.1 persen) dan dosis 2 76.045.653 jiwa (61,26 persen) dan sasaran pada kelompok remaja 26.705.490 jiwa dengan dosis 1 24.464.280 jiwa (91.61 persen) dan dosis 2 19.191.152 jiwa (71.86 persesn). (*Kementerian Kesehatan RI, 2021*).

Cakupan vaksinasi dosis 1 di provinsi Sulawesi Tenggara, hari ini Rabu, 19 Januari 2022, telah mencapai 74,6 persen. Angka ini setara dengan 1,49 juta peserta vaksin dari target yang ditetapkan sebanyak 2 juta orang. Sementara untuk vaksinasi dosis 2 hingga kemarin telah tercapai 40,81 persen dari target. Berdasarkan kelompok sasaran, rincian vaksinasi untuk menangkal virus Covid-19 di provinsi ini yakni kelompok SDM kesehatan dengan target 20,44 ribu peserta. Pada dosis 1, berhasil dilakukan vaksinasi sebanyak 20,44 ribu jiwa (128,64 persen target) dan untuk vaksinasi dosis 2 telah tercapai 119,96 persen atau 13,65 ribu jiwa. (*Kementerian Kesehatan RI, 2021*).

Vaksinasi ke petugas publik dengan target 247,01 ribu jiwa. Vaksinasi dosis 1 dilaporkan telah mencapai 188,79 ribu jiwa (76,43 persen target) dan dosis 2 dengan capaian 65,21 persen atau berhasil tersalurkan sebanyak 161,08 ribu jiwa. Vaksinasi ke masyarakat umum yang rentan ditargetkan sebanyak 1,28 juta jiwa. Pada

dosis 1, vaksinasi dilaporkan telah diberikan sebanyak 913,97 ribu jiwa (72,88 persen target). Sedangkan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 35,93 persen atau 442,64 ribu jiwa. Sasaran lainnya, untuk kelompok remaja mulai dari usia 12-17 tahun. Di wilayah ini target yang ditetapkan sebanyak 296,41 ribu jiwa. Untuk vaksinasi dosis 1 telah diberikan kepada 241,9 ribu jiwa (81,61 persen target). Adapun dosis 2 baru tercapai 45,48 persen atau tersalurkan kepada 134,81 ribu jiwa. Sedangkan capaian vaksinasi di Kabupaten Buton pada tanggal 18 januari 2022 baru mencapai 63,76 persen. (Butonsatu.Com , 2022).

Cakupan Vaksinasi pada lansia di indonesia menurut kementerian kesehatan republik indonesia yang terbaru tanggal 12 Mei 2022 , target vaksinasi lansia di indonesia sebesar 21.553.118 dengan jumlah dosis 1 17.700.618 jiwa (83.13 persen) sedangkan dosis 2 14.151.237 jiwa (65.66 persen). Kemudian vaksinasi lansia di provinsi sulawesi tenggara pada terbaru pada tanggal menargetkan sebanyak 157,3 ribu jiwa. Untuk dosis 1, telah diberikan kepada 93,48 ribu jiwa (59,43 persen target). Dan untuk vaksinasi dosis 2 baru tercapai 36,4 persen atau 57,26 ribu jiwa. Dan untuk cakupan vaksinasi lansia di kabupaten buton dengan sasaran 9.439 lansia sampai tanggal 08 januari 2022 belum mencapai 60%.

Kemudian Pemerintah Indonesia saat ini menghimbau masyarakat untuk melakukan program vaksinasi Covid-19. Karena vaksin merupakan salah satu cara untuk mencegah penyebaran penyakit menular dan mengurangi angka kasus covid 19 di indonesia. Sampai saat ini penelitian yang membuat suatu pengembangan vaksin yang dimana berguna untuk melemahkan infeksi dari virus Covid-19, (Farina, 2021). Namun dalam pelaksanaannya vaksin menimbulkan keraguan bagi masyarakat terutama lansia yang dimana ini sangat berpotensi buruk bagi kesehatan. Hal ini terjadi oleh karena adanya informasi-

infomasi yang tidak tepat mengenai efek samping dari vaksinasi Covid-19 (Putri et al., 2021).

Pendidikan Kesehatan merupakan tindakan yang dalam prosesnya membantu individu atau kelompok untuk mengambil keputusan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dengan tujuan agar membawa pengaruh yang baik untuk kesehatan individu maupun komunitas, (Tarigan & Elon, 2021) dan mengubah cara pandang yang salah terhadap vaksinasi Covid-19 (Wulandini, Ainil and Muhammad, 2021). Komunikasi efektif sangat diperlukan pada saat memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat agar orang yang menerima pesan dapat memahami tentang informasi yang disampaikan. Pada dasarnya komunikasi merupakan aktivitas berbagi informasi antara dua atau banyak orang untuk menuangkan buah pikiran, pesan ataupun informasi yang akan disampaikan kepada sang penerima informasi. (Jaji, 2020; Lisnawati *et al.*, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh erni susilawati dkk 2021, diketahui bahwa masih banyak masyarakat khususnya lansia yang mempunyai persepsi yang salah terhadap vaksinasi covid 19, dimana ada yang berpresepsi bahwa vaksin dapat membuat kejang-kejang, demam, sakit kepala bahkan ada mempunyai persepsi bahwa dapat membahayakan nyawanya (Harianja and Eryando, 2021). Menurut asumsi peneliti bahwa persepsi masyarakat ini dipengaruhi oleh berita-berita yang beredar dimasyarakat, walaupun sebenarnya berita tersebut benar dan tidak. Minat keikutsertakan vaksin yang tinggi didasarkan oleh pengetahuan lansia (Maywati *et al.*, 2022). Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahayanya terserang penyakit, maka orang tua orang tua / lansia tersebut akan membuat suatu keputusan yang salah terhadap kesehatannya. (Maywati *et al.*, 2022).

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Brahmana, 2021 dalam Maywati (2021) menunjukkan bahwa pada saat pre-test alasan peserta tidak bersedia mengikuti program vaksinasi adalah takut akan efek samping vaksinasi (67%), alasan lainnya merasa ragu karena vaksin dianggap masih baru (20%) serta belum adanya keyakinan terhadap vaksinasi yang disuntikkan (13%). Setelah diberikan penyuluhan, terdapat peningkatan pemahaman dan kesediaan peserta mengikuti vaksinasi Covid-19 dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan (Maywati *et al.*, 2022).

Kemudian Penelitian yang sama dilakukan oleh (Maywati *et al.*, 2022). Proporsi lansia yang masih ragu untuk melakukan vaksinasi mengalami penurunan dari 52,4% sebelum diberikan edukasi dan 38,1% setelah diberikan edukasi. Sementara itu, lansia yang menyatakan tidak siap atau tidak bersedia melakukan vaksinasi, proporsinya juga turun dari 28,6% sebelum diberikan edukasi menjadi 9,5% setelah diberikan edukasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan proporsi lansia yang bersedia melakukan vaksinasi Covid-19, serta efektif dalam menurunkan proporsi lansia yang ragu dan tidak siap bersedia melakukan vaksinasi Covid-19 (Maywati *et al.*, 2022).

Pengetahuan merupakan suatu kemampuan untuk menerima, menyimpan, menggunakan suatu informasi yang individu dapatkan baik dari alat komunikasi, internet, televisi, dan lain-lain. Dalam penerimaan vaksinasi Covid-19, pengetahuan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan kesehatan seberapa banyak pengetahuan individu terhadap vaksinasi Covid-19. Berdasarkan wawancara dengan 7 lansia di wilayah kerja puskesmas lasalimu selatan dengan usia 61 tahun sampai dengan usia 75 tahun, dari 7 lansia tersebut 4 orang

lulusan SR/SD dan 2 lansia tidak sekolah dan 1 orang lulusan SMP.

Puskesmas Lasalimu Selatan merupakan puskesmas yang terletak di kecamatan lasalimu selatan kabupaten buton. Dimana Jumlah Lansia sekitar 546 orang yang terdiri dari 8 desa dengan tingkat vaksinasi pada lansia sampai 08 Maret 2022 kurang dari < 60 % dimana jumlah dosis 1 sebesar 36,63 % dan dosis 2 sebesar 19,78 %. (Laporan Puskesmas Lasalimu selatan 2022). Kemudian hasil wawancara yang dilakukan kepada 7 lansia di wilayah kerja puskesmas lasalimu selatan yang belum melakukan vaksinasi 1, 2 dan vaksin booster. Yaitu 2 lansia mengatakan mempunyai riwayat penyakit bawaan hipertensi 3 lainnya mengatakan belum melakukan vaksin dosis 2 karna takut kesehatannya terganggu dan 2 lainnya mengatakan takut akan divaksin karena mereka menganggap bahwa vaksin itu berbahaya bagi kesehatan. Dengan masalah dan data tersebut, maka alasan peneliti mengambil intervensi pendidikan kesehatan pada masyarakat terutama lansia karena masih sangat diperlukan dengan menerapkan protokol kesehatan, dan vaksinasi yang dimana terus dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pengetahuan lansia dan terhindar dari ancaman Covid-19. Karena Pendidikan.

Kesehatan merupakan tindakan yang dalam prosesnya membantu individu atau kelompok untuk mengambil keputusan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dengan tujuan agar membawa pengaruh yang baik untuk kesehatan individu maupun komunitas, (Husaini *et al.*, 2021). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah diberikannya intervensi berupa health education kepada lansia di desa Lasalimu sehingga dapat meningkatkan minat lansia untuk melaksanakan vaksinasi covid-19.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengambil Judul Tentang “

Pengaruh *Health Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Manfaat Vaksinasi Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton ” guna meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama lansia mengenai manfaat vaksinasi covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton.

METODE

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan desain *pre-eksperimental* yang menggunakan rancangan *one-group pre test and post test desing* , dengan menggunakan kuesioner untuk mengetahui Pengaruh *Health Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Manfaat Vaksinasi Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lansia yang berjumlah 546 orang di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton adapun sampel penelitian sebanyak 28 responden. Pemilihan sampel menggunakan tehnik *stratified random sampling* yaitu pemilihan sampel dilakukan di seluruh desa pada wilayah kerja puskesmas Lasalimu. Adapun jumlah sampel di desa ambau indah 4 orang, desa Ambau togo 4 orang, desa kinapani makmur 4 orang, desa lasalimu 4 responden dan desa balimu 3 responden.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah Pengetahuan dan Health Education yang diberikan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner dengan 20 pertanyaan, mengenai pengetahuan lansia sebelum dan sesudah dilakukan *health education* tentang manfaat vaksinasi covid 19. Health edication yang diberikan berupa informasi terkait manfaat vaksin covid-19 bagi lansia. Sebelum meberikan HE terlebih dahulu pengetahuan lansia diukur dan akan diukur kembali setelah pemberian intervensi.

Analisa data mengguna uji parametrik yaitu uji paired t test untuk mengetahui pengaruh dari pemberian HE kepada pengatahuan lansia tentang manfaat vaksin covid-19.

HASIL

Penelitian ini dilakukan selama \pm 2 minggu dari tanggal 09-23 Juni 2022 untuk mengetahui Pengaruh *Health Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Manfaat Vaksinasi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton. Kemudian data-data yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian dan disajikan dalam bentuk tabel serta dinarasikan. Demikian data-data tersebut bisa dilihat pada penjelasan dibawah ini sebagai berikut.

1. Karasteristik Responden

a. Jenis Kelamin

Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin terbagi atas 2 kategori . Yaitu dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1

Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton.

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Laki-laki	6	21 %
2	Perempuan	22	79 %
Total		28	100 %

Tabel 1, Menunjukkan bahwa dari 28 responden, jumlah responden terbanyak berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan dibandingkan laki-laki, responden perempuan berjumlah 22 orang (79%) dan Responden laki-laki berjumlah 6 orang (21%).

b. Umur

Jumlah responden berdasarkan umur terbagi atas beberapa kategori. Yaitu dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2
Jumlah Responden Berdasarkan Umur di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton.

No	Umur	Jumlah	Presentase (%)
1	60-69 tahun	18	64
2	70-79 tahun	10	36
Total		28	100

Tabel 2, Menunjukkan bahwa dari 28 responden, jumlah responden terbanyak yaitu pada usia 60-69 tahun yang berjumlah 18 orang dengan persentasenya 64%.

c. Pendidikan

Jumlah responden berdasarkan pendidikan terbagi atas beberapa kategori. Yaitu dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton.

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
1	Tidak Sekolah	10	36
2	SD	15	54
3	SMP	3	11 %
Total		28	100 %

Tabel 3, Menunjukkan bahwa dari 28 responden, jumlah responden terbanyak berdasarkan pendidikan yaitu berjumlah 15 orang dengan persentasenya 54 % dan jumlah responden terendah yaitu 11 %.

d. Agama

Jumlah responden berdasarkan agama terbagi atas beberapa kategori. Yaitu dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Jumlah Responden Berdasarkan Agama di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton.

No	Agama	Jumlah	Presentase (%)
1	Islam	26	93
2	Hindu	2	7
Total		28	100

Tabel 4, Menunjukkan bahwa dari 28 responden, jumlah responden terbanyak berdasarkan agama yaitu berjumlah 26 orang dengan persentasenya 93 % .

e. Pekerjaan

Jumlah responden berdasarkan pekerjaan terbagi atas beberapa kategori. Yaitu dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Jumlah Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton.

No	Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1	Petani	3	11
2	Nelayan	5	18
3	IRT	20	71
Total		28	100

Tabel 5, Menunjukkan bahwa dari 28 responden, jumlah responden terbanyak berdasarkan pekerjaan yaitu berjumlah 20 orang dengan persentasenya 71 % dan yang paling terendah yaitu berjumlah 3 orang dengan jumlah persentasi 11 % .

f. Tingkat Pengetahuan Lansia

Adapun hasil pengolahan data frekuensi tingkat pengetahuan responden tentang manfaat vaksinasi covid -19 sebelum dan sesudah perlakuan dapat di lihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 6

Jumlah Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Manfaat Vaksinasi Covid-19 Sebelum dan Sesudah Dilakukan Health Education Pada Responden Diwilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton.

No	Nilai	Kategori	Tingkat Pengetahuan Lansia			
			Pre	%	Post	%
1	0-60	Kurang	28	100	0	0
2	60-80	Sedang	0	0	16	57
3	81-100	Baik	0	0	12	43
Jumlah			28	100	28	100

Berdasarkan Hasil Penelitian pada tabel 6 di atas, menunjukkan bahwa dari 28 responden sebelum diberikan tindakan *health education* tentang manfaat vaksinasi *covid-19* menunjukkan tingkat pengetahuan yang paling terbanyak adalah tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu berjumlah 28 orang atau keseluruhan responden dengan presentase 100 %. Kemudian pada tingkat pengetahuan sesudah diberikan tindakan *health education* tentang manfaat vaksinasi *covid-19*, yang paling terbanyak adalah tingkat pengetahuan dengan kategori sedang yaitu berjumlah 16 orang dengan presentase 57 %, dan tingkat pengetahuan yang paling sedikit adalah kategori baik yaitu berjumlah 12 orang dengan presentase 43 %.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji yang digunakan sebelum mengetahui normal atau tidaknya suatu data. Untuk mengetahui normal atau tidak data tingkat pengetahuan lansia tentang manfaat vaksinasi *covid-19* sebelum dan sesudah melakukan tindakan *health education* dengan jumlah responden 28 orang yang dimana kurang dari 50 orang maka dilakukan uji normalitas dengan uji

shapiro-wilk dengan tabel hasil uji normalitas dibawah ini :

b. Uji Paired Sample T-test

Untuk mengetahui pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang manfaat vaksinasi *covid-19* maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji *paired sample T-test* dengan hasil analisis data pada tabel dibawah ini :

Tabel 7

Pengaruh Health Education Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Manfaat Vaksinasi Covid 19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Lasalimu Selatan.

Tingkat Pengetahuan Lansia	Mean±SD	Selisih (SD)	IK 95 %	Nilai p
Sebelum Health Education	37.35 (6.595)	4,23 (8.216)	45. 57	0,00 0
Sesudah Health Education	79.75 (4,376)		- 39. 20	

Berdasarkan Uji *Paired Sample T-test* pada tabel 7 di atas, menunjukkan tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan tindakan *health education* didapatkan nilai rata-rata yaitu 37,35 dengan nilai standar deviasi 6.595. Kemudian tingkat pengetahuan sesudah dilakukan tindakan *health education* didapatkan nilai rata-rata yaitu 79,75 dengan nilai standar deviasi 4,376.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji *paired sample T-test* dengan interval kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) didapatkan hasil nilai *p value* $0,000 \leq 0,05$ yang dimana H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti dalam hal ini menunjukkan ada pengaruh *health education* terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang manfaat vaksinasi *covid-19* diwilayah kerja



puskesmas lasalimu selatan kabupaten buton.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 28 responden menunjukkan bahwa terjadinya perubahan tingkat pengetahuan pada pasien sebelum dan sesudah dilakukan tindakan *health education* terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang manfaat vaksinasi *covid-19* diwilayah kerja puskesmas lasalimu selatan kabupaten buton.

Health Education atau Pendidikan kesehatan adalah istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan yang meliputi beberapa kombinasi dan kesepakatan belajar atau aplikasi pendidikan didalam bidang kesehatan (Notoatmodjo, 2013). *Health education* dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan seperti manfaat tentang vaksinasi.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lukas & Alfi, (Ampar, 2020) yang sama-sama membahas upaya pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai vaksin Covid-19 dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada masyarakat. penelitian yang sama dilakukan oleh Larasati dkk pada masyarakat Desa Dopleng Rt 04/ Rw 04 Kecamatan Bawen, Kabupaten Semarang. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi vaksin Covid-19, diperoleh hasil adanya peningkatan kesadaran dari masyarakat Desa Dopleng di beberapa wilayah untuk melakukan vaksinasi (Ganda and Suhaemi, 2021). Dan Penelitian ini juga dilakukan oleh Brahmana, bahwa pada saat pre-test hanya 34,8% peserta yang bersedia melakukan vaksinasi Covid-19, namun pada saat post-test, setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan proporsi peserta yang

bersedia melakukan vaksinasi Covid-19 yaitu menjadi 60,9%. (Brahmana, 2021 dalam (Maywati *et al.*, 2022)).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori *Health Education* atau Pendidikan Kesehatan merupakan tindakan yang dalam prosesnya membantu individu atau kelompok untuk mengambil keputusan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki dengan tujuan agar membawa pengaruh yang baik untuk kesehatan individu maupun komunitas, (Tarigan & Elon, 2021). Dan penelitian ini juga seperti halnya teori menurut Gahara 2015, Apabila orang tua memiliki pengetahuan yang kurang terhadap bahayanya terserang penyakit, maka orang tua/lansia tersebut akan membuat suatu keputusan yang salah terhadap kesehatannya (Maywati *et al.*, 2022).

Kemudian hasil penelitian dan observasi selama 2 minggu yang dilakukan kepada 28 responden diwilayah kerja puskesmas lasalimu selatan yang belum melakukan vaksinasi 1, 2 dan vaksin booster. Yaitu 4 responden mengatakan mempunyai riwayat penyakit bawaan dengan umur 60-69 tahun dan 70-79, sedangkan 11 responden lainnya mengatakan belum melakukan vaksin dosis 2 karena takut kesehatannya terganggu dan 7 lainnya mengatakan takut akan divaksin karena mereka menganggap bahwa vaksin itu berbahaya bagi kesehatan.

Dalam penerimaan vaksinasi *Covid-19*, pengetahuan merupakan bagian penting untuk menerima, menyimpan, menggunakan suatu informasi yang individu dapatkan baik dari alat komunikasi, internet, televisi, dan lain-lain Dalam penerimaan vaksinasi *Covid-19*,

proses pendidikan kesehatan seberapa banyak pengetahuan individu terhadap vaksinasi *Covid-19*. Pengetahuan sangat penting dalam suatu proses terhadap ilmu pengetahuan ataupun objek tertentu yang dimana akan membentuk bagaimana seseorang dapat berperilaku.

Pada dasarnya komunikasi merupakan aktivitas berbagi informasi antara dua atau banyak orang untuk menuangkan buah pikiran, pesan ataupun informasi yang akan disampaikan kepada sang penerima informasi (Jaji, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi pada 28 responden menggunakan kuesioner yang dibagikan sebelum dilakukan tindakan *health education* terhadap tingkat pengetahuan lansia tentang manfaat vaksinasi *covid 19* menunjukkan tingkat pengetahuan dengan kategori kurang yaitu berjumlah 28 orang atau keseluruhan responden dengan presentase 100 %. Kemudian pada tingkat pengetahuan sesudah diberikan tindakan *health education* tentang manfaat vaksinasi *covid-19*, yang paling terbanyak adalah kategori sedang yaitu berjumlah 16 orang dengan presentase 57 %, dan tingkat pengetahuan yang paling rendah adalah kategori baik yaitu berjumlah 12 orang dengan presentase 43 %. Yang dimana faktor yang mempengaruhi pengetahuan lansia adalah tingkat pendidikannya. Hasil Penelitian ini Berdasarkan Teori dimana pengetahuan individu dilatar belakangi oleh beberapa faktor antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan faktor sosial budaya, (Anisa Ell Raharyani, 2021)

Berdasarkan penelitian dilakukan bahwa penerapan *health education* merupakan langkah yang dapat digunakan

untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama lansia mengenai informasi kesehatan tentang manfaat vaksinasi *covid 19* yang dimana masih banyak informasi yang tidak akurat sehingga masyarakat dapat percaya. Hal ini dapat mempengaruhi bagaimana cara seseorang berpikir serta berperilaku untuk meningkatkan derajat kesehatannya dalam komunitas disekelilingnya (Risky *et al.*, 2022).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa Pengaruh *Health Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Manfaat Vaksinasi Covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama lansia mengenai manfaat vaksinasi covid 19 di wilayah kerja Puskesmas Lasalimu Selatan Kabupaten Buton.

Dari hasil penelitian ini di harapkan peneliti selanjutnya bisa menggali lebih dalam tentang Pengaruh *Health Education* Terhadap Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Manfaat Vaksinasi Covid 19 dengan variabel lain dan dengan metode penelitian yang bervariasi

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapakan kepada Pukesmas Lasalimu. Serta perangkat Desa setempat yang telah memberikan Izin agar terlaksananya penelitian ini. Serta pihak-pihak yang telah membantu untuk menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ampar, K.B. (2020) 'Penyuluhan Kesehatan Tentang : Pentingnya Vaksinasi Covid-19 Pada Lansia Di RW . 01 Kelurahan Batu Ampar', 3(2), pp. 1–14.

Anisa Ell Raharyani, P.I. (2021) 'Upaya



Perlindungan Masyarakat Terhadap Covid-19 Dengan Pemberian Vaksinasi', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion*, 3(September), pp. 207–212.

Butonsatu.Com 2022 (2022) 'Capaian vaksinasi kabupaten buton.', *Capaian vaksinasi kabupaten buton.*, [Preprint], (VAKSINASI COVID 19).

Farina (2021) 'Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Kesiediaan Vaksinasi Covid-19 Pada Warga Kelurahan Dukuh Menanggal Kota Surabaya', *Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di Indonesia: Hak Atau Kewajiban Warga Negara*, 10, pp. 1–7.

Ganda, R.A.P. and Suhaemi, B. (2021) 'Pentingnya Penyuluhan, Sosialisasi Dan Edukasi Covid-19 Di Wilayah RW 02 Desa Sindanglaya Kecamatan Tanjungsang Kabupaten Subang', *Proceedings Uin Sunan ...* [Preprint], (November).

Harianja, R.R. and Eryando, T. (2021) 'Persepsi Kelompok Lansia Terhadap Kesiediaan Menerima Vaksinasi Covid-19 Di Wilayah Rural Indonesia', *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(2), pp. 775–783. Available at: <https://doi.org/10.31004/prepotif.v5i2.1946>.

Husaini, H. *et al.* (2021) 'Peningkatan Pengetahuan Pada Anak Terkait Pemakaian Masker melalui Cerita Animasi', *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*, 1(2), p. 29. Available at: <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2.3900>.

Jaji (2020) 'Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media leafletterhadap pengetahuan warga dalam pencegahan penularan covid 19', *Proceeding Seminar Nasional Keperawatan 2020*, (1), pp. 135–139.

Laga, Y. *et al.* (2021) '4604-17093-1-Pb', 5(3), pp. 2–5.

Lisnawati *et al.* (2021) 'Efek Home Visit

Terhadap Peningkatan Kualitas Hidup Lansia: Literatur Review', *Jurnal Anoa Keperawatan Mandala Waluya*, 1(1), pp. 36–45. Available at: <https://doi.org/10.54883/jakmw.v1i1.4>.

Maywati, S. *et al.* (2022) 'Upaya peningkatan kesiapan lansia dalam program Vaksinasi COVID-19', *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(1), pp. 696–707.

RI, K.K. (2021) *Update Vaksinasi Covid 19 2021.*, *Update Vaksinasi Covid 19 2021*.

Risky, S. *et al.* (2022) 'Pendidikan Kesehatan Menggunakan Metode Buzz Group Discussion di TK', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), pp. 5782–5789. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3037>.

Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021 (2021) *Update Vaksinasi Covid 19 2021*.

Wulandini, P., Ainil, F. and Muhammad, R.R.I. (2021) 'Pengetahuan Tentang Vaksin Covid-19 Di Wilayah Bogor Timur Kelurahan Sukasari', *Al - Tamimi Kesmas Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health Sciences)*, 1(1), pp. 1595–1603.

Zulfa, I.M. and Yunitasari, F.D. (2021) 'Edukasi Generasi Muda Siap Vaksinasi Covid-19', *Jurnal Abdi Masyarakat Kita*, 1(2), pp. 100–112. Available at: <https://doi.org/10.33759/asta.v1i2.149>.